

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL AQIDAH
ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI
ROTATING TRIO EXCHANGE DI KELAS VII MTs ISLAMUDIN PULAU
BORANG KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S. I Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh

NAMA : S I L A W A T I

NIM : 10 03 080

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman pengetahuan pada siswa yang dilakukan oleh pendidik secara cepat dan singkat dan tepat.¹ Sedangkan menurut Alvin W. Howard Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.²

Pandangan mengenai konsep pengajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan ilmu teknologi pendidikan. Meskipun demikian, pengajaran tetaplah merupakan interaksi mengajar dan belajar, pengajar berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar, interaksi guru dan siswa yang seimbang akan menunjang pencapaian tujuan belajar.

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30

² Daryanto. *Belajar & Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 162

Seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, atau dengan bahasa lain, guru memegang peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pasal yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.³

Sehubungan dengan hal tersebut kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh apapun. Masih banyak unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan,

Tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspirator, komunikator dan sebagainya. Di mana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan peserta didik yang berkepribadian mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain dari itu tugas pendidik adalah *pertama*, sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran,

³ UU RI No. 20, th. 2003. tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 102

melaksanakan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan, *kedua*, sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya, *ketiga*, sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Kenyataannya di lapangan terutama tempat penulis bertugas masih banyak ditemui para pendidik yang menguasai materi dengan baik namun tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada model-model pembelajaran tertentu dan cenderung monoton serta bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (kelas tempat penulis mengajar) yakni siswa kelas VII di MTs Islamudin Pulau Borang bahwa siswa kelas VII tersebut mengalami kesulitan dalam belajar terutama hasil belajarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 9 orang hanya beberapa orang yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum 70, dan sebagian besar yang masih belum tuntas.

Informasi pengumpulan data awal di lapangan sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak siswa

tentang materi aqidah Islam, antara lain adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, guru dalam menjelaskan terlalu abstrak dan cenderung monoton, serta masih bersifat *teacher centered*, dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang dibahas dan minimnya penggunaan model atau strategi pembelajaran berbasis aktif maupun *cooperative learning*.

Bertolak pada refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti secara kolaboratif akan melakukan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL AQIDAH ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE* DI KELAS VII MTs ISLAMUDIN PULAU BORANG KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kemampuan mengenal aqidah Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di kelas VII MTs Islamudin Pulau Borang Kec. Pulau Borang Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan kemampuan mengenal aqidah Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di kelas VII MTs Islamudin Pulau Borang Kec. Pulau Borang Kabupaten Banyuasin

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada lembaga itu sendiri dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga akan mencetak lulusan yang berkualitas
2. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam merancang pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* pada materi berikutnya
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.
4. Siswa. Dengan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* yang memungkinkan siswa mampu mengasah kreatifitasnya dalam menyelesaikan pembelajaran aqidah akhlak dan memudahkan mereka

untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada kompetensi dasar memahami aqidah Islam.

5. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan metode yang kolaboratif dan variatif.

E. Kajian Pustaka

PTK saudara Efendi dengan judul “Keefektifan Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada materi Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sepanjang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *Rotating Trio Exchange* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sepanjang. Artinya penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sepanjang. Ini berarti Strategi *Rotating Trio Exchange* dinyatakan efektif diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sepanjang.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange* hanya saja terdapat perbedaan pada materi dan jenjang sekolah.

PTK dengan judul “Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA

Al – Falah“ oleh Rahmat NIM 03 21 206. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI MA Al-Falah tergolong cukup baik. Hal ini setelah menggunakan strategi belajar *Rotating Trio Exchange*.

Kemudian PTK yang ditulis oleh Wijaya Kesuma yang berjudul “Pengaruh Strategi Belajar *Rotating Trio Exchange* Terhadap Minat Siswa di SMU PGRI Lubuk Linggau”. hasilnya ada pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi belajar ini, dan minat belajar siswa pun tergolong tinggi dan terkategori baik.

Saudara Hartono berjudul “Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan Strategi Belajar *The Power Of Two* dalam Materi PAI di SMPN 1 Baturaja” Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan ada sedikit perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar *Rotating Trio Exchange* dan yang menggunakan strategi belajar *the power of two*. Persamaan dari penelitian di atas dengan apa yang penulis teliti adalah sama-sama menjadikan hasil belajar sebagai masalah dan untuk ditingkatkan sementara perbedaannya penulis akan menggunakan strategi *Rotating Trio Exchange*.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas (PTK) yang di buat oleh Pipa Linda tahun 2010 dengan judul “Strategi *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak di kelas V MI Wathoniah Telatang Merapi Barat Kab. Lahat” bahwa dari hasil perbaikan pembelajaran yang di laksanakan melauai tiga siklus, di simpulkan

penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak di kelas V MI Wathoniah Telatang Merapi Barat Kab. Lahat.

PTK berjudul “Penerapan Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Mulok (Baca tulis Al-Qur’an) di Kelas VII.1 MTs Negeri 1 Palembang” oleh Fauziah, yang menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penguasaan baca Al-Qur’an setelah menggunakan pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan terjadi perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran artikulasi. Sementara penulis akan meneliti bagaimana kemampuan siswa dalam belajar pada materi aqidah Islam bila menggunakan Strategi belajar *Rotating Trio Exchange*

Dengan demikian maka judul penelitian yang penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain dan layak di adakan penelitian lebih lanjut

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi *Rotating Trio Exchange*

Strategi *Rotating Trio Exchange* ini merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya

memang tidak semua) teman kelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan dikelas.⁴

“Strategi *Rotating Trio Exchange* dalam hal ini di bentuk tiga orang, yang diberi nomer 0,1,2. mereka diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai permasalahannya, anggota kelompok dirotasi. No.nol tetap ditempat sedangkan nomer 1 pindah searah jarum jam dan nomer 2 kearah sebaliknya, sehingga akan terbentuk trio yang baru atau bercampur dengan anggota kelompok lain. Kemudian diberi permasalahan baru lagi dengan persoalan yang lebih sulit”.⁵

Menurut Darkenwald and Merriam dalam Enceng Mulyana belajar melalui tukar belajar disejajarkan dengan belajar mengarahkan diri (self directed learning) dan belajar private(private learning). Definisi paling pas yaitu “seseorang yang mempelajari materi tertentu atau keahlian bersama dengan orang lain yang mau menjadi pembelajar atau sumber belajar”.⁶

Model belajar *learning exchange* pada prinsipnya memiliki berbagai kesamaan dengan konsep model belajar lainnya. Learning exchange sebagai sebuah model belajar yang lebih menekankan pada konteks dinamika kelompok secara prinsipil mendasarkan pada konteks perubahan sikap.⁷

Pelaksanaan tehnik merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang dapat dilakukan sebagai berikut:

⁴ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 103

⁵ Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 85

⁶ Enceng, Mulyana, *Model Tukar Belajar*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm.20

⁷ *Ibid*, hlm.23

- a) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk mulai mendiskusikan materi pelajaran.
- b) Guru menggunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- c) Guru membagi siswa menjadi kelompok tiga orang (trio). Mengatur kelompok trio tersebut didalam kelas agar guru dapat melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan sisi kirinya. Guru membentuk formasi kelompok-kelompok trio secara keseluruhan bisa berbentuk melingkar atau persegi.
- d) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk segera dibahas.
- e) Guru memilih pertanyaan yang paling ringan (tingkat kesulitannya tergolong mudah) untuk memulai pertukaran pendapat kelompok kelompok trio. Tiap-tiap siswa didalam kelompok harus mendapat giliran menjawab pertanyaan.
- f) Setelah siswa berdiskusi (dalam waktu yang cukup), guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1, atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya.
- g) Guru meminta siswa yang bernomor 1 untuk pindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam. Siswa yang bernomor 0 (nol) untuk tetap ditempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka. (pertukaran kelompok trio terjadi pada saat guru akan memberikan pertanyaan yang baru dengan menaikkan tingkat kesulitan soal), dan seterusnya.
- h) Guru meminta kepada para siswa untuk mengangkat tangan tinggi-tinggi, sehingga siswa yang telah berpindah bias menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru.
- i) Guru menaikkan tingkat kesulitan atau pertanyaan apabila akan memulai babak baru. Guru bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu untuk berdiskusi harus tersedia dengan cukup. Guru hendaknya selalu menggunakan langkah-langkah atau prosedur rotasi yang sama. Contoh: pada waktu terjadi pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, maka tiap siswa akan bertemu dengan enam siswa yang lain.⁸

⁸ Melvin, L. Silberman, *Op,Cit*

Kelebihan dari metode ini adalah :

“Adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan waktu yang singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”⁹

Sementara kelemahan dari metode ini adalah :

1. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung adanya kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan topik pembahasan
2. Saat diskusi kelas terkadang di dominasi oleh satu orang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.
3. Seringnya di rotasi justru akan membuat siswa menjadi merasa pusing

Untuk mengatasi kelemahan itu dalam penelitian ini dapat di lakukan hal-hal berikut ini :

1. Dalam membahas materi atau pertanyaan yang telah ditentukan agar topik bahasan tidak meluas maka guru memberi batasan waktu dalam mengerjakannya.
2. sebelum guru memberikan topik atau bahasan, guru memberikathukan bahwa setiap siswa harus memberikan pendapat pada topik bahasan yang telah ditentukan dan bagi siswa yang memberikan pendapat akan mendapat nilai tambahan/skor untuk menambah skor yang ada sebelumnya. Hal ini untuk mengurangi tingkat dominasi di dalam kelompok.
3. agar rotasinya tidak selalu sering di lakukan maka dalam memberikan topik bahasan kepada siswa topiknya sedikit lebih banyak. Hal ini untuk mengurangi rotasi pertukaran kelompok.¹⁰

⁹ <http://repository.upi.edu/operator/upload/sgeo0608142chapter2.pdf>. hlm.1 34

¹⁰ *Ibid*

2. Kemampuan Mengenal Materi Aqidah Islam

a. Dasar aqidah Islam.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Akidah menurut bahasa adalah berasal dari kata Al-'aqdu yang berarti ikatan, At-Tausiku yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, Al-Ihkamu artinya mengukuhkan/ menetapkan, dan Ar-Robtu biquwwah yang berarti meningkat yang kuat. Menurut istilah, akidah islam adalah ajaran tentang kepercayaan yang teguh terhadap ajaran yang meliputi kemaha Esaan Allah SWT (tauhid) dan segala ajarannya, yang tercakup kedalam rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qodho dan qodhar.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa dasar akidah islam adalah rukun iman yang enam. Yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qodho (takdir baik) dan Qodhar (takdir buruk).

b. Tujuan Aqidah Islam

Dengan adanya pondasi akidah islam seperti yang telah dipaparkan diatas,tujuan yang dicapai adalah;

- 1) Meluruskan dan mengikhhlaskan niat dan ibadah kepada Allah SWT. Karena dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu baginya, tujuan dari ibadah hanya diperuntukan kepada Nya.
- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kosongnya hati.
- 3) Ketenangan jiwa dan pikiran.
- 4) Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah SWT. Dasar dari ibadah ini dalah adalah mengimani para rasul mengikuti jalan mereka yang lurus.
- 5) Bersungguh-sungguh dalam beramal baik dengan mengharapbalasan dari Allah SWT, serta menjauhi perbuatan dosa karena takut akan balasanya.
- 6) Mencintai umat yang kuat serta menjalin rasa kesatuan yang kuat sesama umat, dan berjuang menegkkan agama Allah.
- 7) Meraih kebahagiaan dunia dan akherat dengan beramal sholeh demi meraih pahala dan kemuliaan.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MTs Islamudin Pulau Borang Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa dan 12 orang siswi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Islamudin Pulau Borang Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin dengan pertimbangan bahwa PTK ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari, Februari dan Maret 2014

4. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Aqidah Akhlak materi aqidah Islam yang disajikan di kelas VII MTs pada semester ke 2.

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1	Memahami Dasar dan Tujuan Akidah Islam	Menjelaskan Dasar dan Tujuan Akidah Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian Akidah menurut bahasa dan istilah b. Menjelaskan tujuan mempelajari Akidah Islam c. Dapat menyebutkan dasar-dasar dan tujuan akidah Islam

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini :

- a. Siswa. Sumber data yang diperoleh adalah aktivitas belajar dan hasil belajar melalui tes.
- b. Guru. Sumber data yang diperoleh adalah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam aktifitas pembelajarannya.

6. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik tindakan yang dilakukan oleh guru maupun aktifitas belajar siswa.
- b. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

7. Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menganalisis data yang di peroleh dari hasil tes dengan menggunakan rumus.

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket.

M_x

$\sum X$

N

= Nilai rata-rata

= Jumlah Total Nilai Siswa

= Jumlah Siswa di Kelas

2. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket. P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

8. Prosedur Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran di rencanakan melalui tiga siklus yang mana masing-masing siklus kegiatan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi, dibawah ini di uraikan dengan rinci :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes,

2. Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran bumi dan alam semesta dengan menerapkan strategi *Rotating Trio Exchange*.

Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran.

Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1). Aktifitas Pendahuluan. siswa diajak berdo'a, Apesepsi dan diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran.
- 2) Kegiatan inti,
 - a) Guru membagi siswa menjadi kelompok tiga orang (trio). Mengatur kelompok trio tersebut didalam kelas agar guru dapat melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan sisi kirinya. Guru membentuk formasi kelompok-kelompok trio secara keseluruhan bias berbentuk melingkar atau persegi.
 - b) Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk segera dibahas.
 - c) Guru memilih pertanyaan yang paling ringan (tingkat kesulitannya tergolong mudah) untuk memulai pertukaran pendapat kelompok kelompok trio. Tiap-tiap siswa didalam kelompok harus mendapat giliran menjawab pertanyaan.
 - d) Setelah siswa berdiskusi (dalam waktu yang cukup), guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1, atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya.

- e) Guru meminta siswa yang bernomor 1 untuk pindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Siswa yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam. Siswa yang bernomor 0 (nol) untuk tetap ditempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka. (pertukaran kelompok trio terjadi pada saat guru akan memberikan pertanyaan yang baru dengan menaikkan tingkat kesulitan soal), dan seterusnya.
- f) Guru meminta kepada para siswa untuk mengangkat tangan tinggi-tinggi, sehingga siswa yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru.
- g) Guru menaikkan tingkat kesulitan atau pertanyaan apabila akan memulai babak baru. Guru bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu untuk berdiskusi harus tersedia dengan cukup. Guru hendaknya selalu menggunakan langkah-langkah atau prosedur rotasi yang sama.

3. Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, dan memotivasi siswa yang belum tuntas dalam belajar, dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar.

3. Observasi

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan mencatat pada lembar pengamatan dalam aspek:

- 1) Aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
- 2) Aktifitas guru dalam melaksanakan aktifitas tindakan
- 3) Kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Refleksi,

Dalam tahap ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kemampuan Mengenal Aqidah Islam dan strategi pembelajaran *Rotating Rrio Exchange*.

Bab III. Keadaan MTs Islamuddin Pulau Borang. Berisi kondisi objektif lapangan atau lokasi penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peningkatan Kemampuan Siswa. Yang berisi hasil penelitian, prasiklus, siklus I dan Siklus II

Bab. V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- _____, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997)
- Enceng, Mulyana, *Model Tukar Belajar*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 20
- M. Nur Khoiron, pendidikan politik bagi warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 83
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006)
- Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008),
- Muchith, Saekan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 3
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya),
- Majid, Abdul dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 8
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002),
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Silberman, Melvin, L. *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006), 103

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

_____Uzer Usman, Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

I. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X	X								
2.	Pelaksanaan Siklus 1					X							
3.	Pelaksanaan Siklus 2						X						
4.	Pelaksanaan Siklus 3							X					
5.	Tabulasi dan Analisis Data							X	X	X	X	X	
6.	Penyusunan Laporan PTK							X	X	X	X	X	
7.	Perbaikan Laporan PTK							X	X	X	X	X	x
8.	Penjilidan												